

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS 5 SMA NEGERI 2 BANJAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh: Aflachatun Nia, Luh Putu Sendratari, I Wayan Mudana  
Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan, Program Studi Pendidikan Sosiologi,  
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: [aflachania22@gmail.com](mailto:aflachania22@gmail.com), [psendratari@yahoo.co.id](mailto:psendratari@yahoo.co.id), [mudanawayan60@gmail.com](mailto:mudanawayan60@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pelajaran sosiologi, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pelajaran sosiologi, (3) mengetahui peningkatan respon siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pelajaran sosiologi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) penentuan subjek penelitian, (2) membuat rencana tindakan, (3) melaksanakan tindakan, (4) observasi, (5) evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan (1) presentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 25,74 % dengan kategori tinggi, meningkat menjadi 26,64% pada siklus II dengan kategori tinggi; (2) rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 70,54% dengan kategori sedang, dan ketuntasan belajar mencapai 67,74%, meningkat menjadi 80,84% dengan kategori tinggi dan ketuntasan belajar mencapai 90,32% pada siklus II; (3) respon siswa pada siklus I terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* mencapai rata-rata 37,06% dengan kategori positif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Sosiologi.

### **Abstract**

This study aimed at (1) finding out the enhancement of students' motivation at tenth grade of social science five in SMA Negeri 2 Banjar in the even semester of academic year 2017/2018 through the implementation of script type cooperative learning model in sociology learning; (2) finding out the enhancement of students' learning outcomes at tenth grade of social science five in SMA Negeri 2 Banjar in the even semester of academic year 2017/2018 through the implementation of script type cooperative learning model in sociology learning; (3) determining the enhancement of students' response of students at tenth grade of social science five in SMA Negeri 2 Banjar in the even semester of academic year 2017/2018 through the implementation of script type cooperative learning model in sociology learning. The design of study was Classroom Action Research. The procedures of study were (1) determining research subject, (2) making an action plan, (3) conducting the action, (4) observation, (5) evaluation and reflection. The results of study showed (1) the average percentage of students' motivation in cycle I was 25.74% belonged to a high category, increasing to 26.64% in the cycle II belonged to a high category; (2) the average of students' learning outcomes in the cycle I was 70.54% belonged to a medium category, and mastery learning reached 67.74%, increasing to 80.84% belonged to a high category and mastery learning reached 90.32% in the cycle II ; (3) the students' response in the cycle I toward the implementation of script type cooperative learning model reached an average of 37.06%

belonged to positive category. Based on the results of this study, it was known that through the implementation of script type cooperative learning model could increase students' motivation and learning outcomes of sociology learning at tenth grade of social science five in SMA Negeri 2 Banjar in the even semester of academic year 2017/2018.

**Keywords:** Script Type Cooperative Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcomes, Sociology.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran sosiologi merupakan bidang studi yang berkaitan dengan masyarakat dan interaksi yang ada di dalamnya dengan tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya. Mata pelajaran sosiologi sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan tentang kemasyarakatan, sebab memberikan pemahaman tentang kemasyarakatan akan dapat menjadi bekal sekaligus membangun karakter peserta didik. Hal ini terkait dengan tujuan pendidikan sosiologi yakni untuk menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat (Permendiknas, 2006 )

Untuk mencapai tujuan pendidikan sosiologi di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting. Dalam rangka itu guru dituntut senantiasa berinovasi dan mengikuti perubahan-perubahan kurikulum sebagai bentuk perbaikan pendidikan khususnya pada pembelajaran Sosiologi yang sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menawarkan pendekatan proses pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan KTSP. Kurikulum 2013 memperkuat pembelajarannya dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran) Shafa, (2014:87).

Oleh karena itu, posisi guru (pengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA/MA) memiliki peran yang sangat penting. Guru berperan sebagai implementator kurikulum diharapkan mampu menerapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah dalam hal ini dalam pembelajaran sosiologi.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan proses pembelajaran sosiologi

masih sangat jauh dari apa yang diharapkan di atas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 04 Desember 2018 dengan salah satu teman yang pernah melakukan PPL di SMA Negeri 2 Banjar mengatakan bahwa proses pembelajaran sosiologi masih *teacher center* yang artinya pembelajaran hanya berpusat pada guru. Selama pembelajaran guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk membuktikan kebenaran dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu teman yang pernah melakukan PPL di SMA Negeri 2 Banjar, peneliti melakukan verifikasi dengan mendatangi sekolah dan bertemu langsung dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Banjar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Banjar pada hari sabtu 16 Desember 2017, menemukan jawaban yang sama dengan jawaban wawancara yang peneliti lakukan kepada teman yang pernah melakukan PPL di SMA tersebut.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi kelas pada tanggal 28 Desember 2017, 04 dan 11 Januari 2018. Dari hasil observasi peneliti dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran Sosiologi cenderung menggunakan komunikasi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah siswa. Sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena kurangnya motivasi untuk belajar sosiologi. Hal ini dapat dibuktikan peneliti dari hasil observasi yang ditinjau dari dimensi-dimensi motivasi belajar siswa, yakni minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi yang tidak terlihat, ini diperkuat dengan fakta bahwa terdapat beberapa

siswa yang masih belum mengeluarkan buku catatan pada saat guru sudah melalui kegiatan pembelajaran. Bahkan ada salah satu siswa yang sama sekali tidak mengeluarkan buku dari dalam tasnya selama pembelajaran.

Selanjutnya, keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi belum terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Ini terlihat pada saat guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, namun tidak ada satupun siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Selama proses pembelajaran ada 2 siswa yang tidur di dalam kelas. Dan pada saat diakhir pembelajaran tidak ada satupun siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang benar.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa berdampak pula pada hasil belajar sosiologi yang rendah. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen nilai ulangan harian 1 yang diperoleh siswa kelas X IIS 5 tahun pelajaran 2017/2018. Hampir seluruh siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 65. Dari 31 siswa terdapat 30 siswa yang tidak memenuhi KKM. Persentase yang tidak memenuhi KKM sebanyak 99,69% dan persentase yang memenuhi KKM adalah 0,31%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran sosiologi di kelas X IIS 5 pada tanggal 04 Februari 2018, rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sikap kurangnya keseriusan ini terlihat saat observasi, dimana terdapat siswa yang tidur di kelas dan beberapa siswa tidak mengeluarkan buku saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya minat belajar sosiologi siswa juga menjadi faktor banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang siswa pada tanggal 04 Februari 2018 yang masing-masing memiliki kemampuan kognitif tinggi, sedang, dan rendah yang diklasifikasikan berdasarkan nilai yang didapat disetiap akhir ulangan serta berdasarkan rekomendasi dari guru menyatakan bahwa selama ini pembelajaran sosiologi banyak cerita, materinya sangat padat dan banyak

menghafal. Maka dari itu kami menginginkan diterapkannya model pembelajaran yang baru guna meningkatkan minat belajar kami pada pembelajaran sosiologi. Selain itu, pembelajaran sosiologi juga sangat monoton. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat terpusat pada guru yakni ceramah. Untuk itu dibutuhkannya sebuah tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan diterapkannya sebuah model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa bersama guru pengampu mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Banjar menghasilkan kesepakatan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* akan dijadikan model pembelajaran untuk pemecahan masalah tersebut. Dimana, pembelajaran Kooperatif tipe *Script* ini merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berpasangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode berpasangan setiap siswa akan lebih berperan aktif selama pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan kelompok. Sebagian besar guru cenderung menggunakan metode pembelajaran kelompok yang besar dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5-8 siswa, kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa yang tidak berperan aktif selama pembelajaran dan hanya bergantung dengan teman kelompoknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Natalina, dkk (2012: 45) Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* sangat penting karena model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena siswa akan berperan secara aktif selama pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* telah banyak

dibuktikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar sosiologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* pada siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018? (2) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar sosiologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* pada siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018? (3) Bagaimana respon siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam pembelajaran sosiologi tahun pelajaran 2017/2018?

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2017/2018. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 5 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Materi siklus I adalah perilaku menyimpang dan materi pada siklus II adalah pengendalian sosial.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan kuisioner untuk mengungkap berbagai hal tentang motivasi belajar dan respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran, tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan bukti-bukti hasil belajar siswa dan wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai respon siswa mengenai model pembelajaran yang telah diterapkan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Analisis Data Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar siswa digunakan observasi dengan instrumen lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi penelitian motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis ini didasarkan pada rata-rata ( $X$ ) dari motivasi belajar siswa, *mean ideal* (MI) dan standar deviasi ideal (SDI). Data tersebut dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{2} MI$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

### 2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data hasil belajar siswa dianalisis secara *deskriptif kuantitatif* dan *deskriptif kualitatif*. Analisis *kuantitatif* menggunakan pengelolaan data dengan cara Mean (M) dan model pedoman acuan penilaian penilaian (PAP) skala lima. Setelah hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus dicari rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung Mean

$$\text{Rumus angka rata-rata: } M = \frac{\sum FX}{n}$$

Keterangan : M = Rata-rata

FX = jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah siswa

(Nurkencana dan Sunartana, 1990:174)

#### b. Model PAP Skala 5

Untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan angka rata-rata persen (M%) dengan menggunakan pedoman acuan penilaian skala 5. Untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus rata-rata persen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus rata-rata persen } M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan : M% = angka rata-rata

M = angka rata-rata

SMI = skor maksimal ideal

Hasil analisa presentase hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya

dikonversikan ke dalam pedoman acuan penelitian (PAP) skala 5.

c. Menentukan tingkat ketuntasan belajar (KB) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Keterangan : Ketuntasan belajar

### 3. Teknik Analisis Data Respon Siswa

Untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* digunakan dengan penyebaran angket kuisioner kepada siswa. Lembar kuisioner tanggapan/respon siswa dianalisis secara *deskriptif kuantitatif* dan *deskriptif kualitatif*. Analisis ini didasarkan pada rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari tanggapan siswa, *mean ideal* (MI) dan *standar deviasi ideal* (SDI). Data tersebut dicari dari rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDI = \frac{1}{2} MI$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan sampai siklus II serta mendapatkan respon/tanggapan yang positif dari siswa. Berikut ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melalui II siklus.

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan untuk pelaksanaan. Pertemuan pertama pada hari Kamis, 5 April 2018 yang berlangsung dari pukul 11.30 – 14.00 WITA. Pada pertemuan ini materi yang dibahas yaitu mengenai pengertian perilaku menyimpang dan teori-teori perilaku menyimpang. Sedangkan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2018 yang berlangsung pada pukul 11.30 – 14.00 WITA. Pada pertemuan kedua pada siklus I ini materi yang dibahas yaitu sifat dan macam-macam perilaku menyimpang. Sesuai dengan perencanaan disetiap akhir siklus peneliti akan melakukan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

siswa serta menyebarkan angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dan angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan/respon siswa mengenai model pembelajaran yang telah diterapkan.

Hasil proses belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan dilaksanakannya penerapan pembelajaran pada siklus I sudah cukup menunjukkan hasil yang cukup baik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar pada siklus I adalah 25,74. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $22,5 \leq (\bar{X}) < 27,5$  yang berarti motivasi belajar siswa “tinggi”. Dan Dari analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 88. Jumlah semua nilai dari 31 siswa adalah 2.188, dengan rata-rata 70,58, rata-rata persen 67,74%, jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa 32,26%, dan 21 siswa lainnya (67,74%) sudah mencapai KKM. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah jumlah siswa yang mencapai KKM dibagi dengan seluruh siswa yang hasilnya 67,44 dengan rata-rata persen 67,74%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala 5 berada pada rentangan 65-79 yaitu kategori “sedang”. Sedangkan respon (tanggapan) siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018 adalah 34,81. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon/tanggapan siswa, berada diantara  $25 \leq \bar{X} < 35$ , yang berarti tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada kategori “cukup positif”.

Refleksi Siklus I dalam pembelajaran anatara lain yaitu: (a) siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu belajar berpasangan, (b) Sulitnya menguasai kelas saat siswa berdiskusi dalam kelompoknya, karena jika tidak diperhatikan mereka akan mengganggu



teman/kelompok lainnya, (c) Siswa merasa penjelasan guru terlalu cepat, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, (d) Sebagian besar siswa belum terbiasa menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam, (e) Sebagian besar siswa belum terbiasa menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari, (f) Terjadinya kegaduhan saat membagi kelompok, (g) Dalam diskusi masih terdapat siswa yang enggan untuk berdiskusi dengan temannya saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kendala pada siklus I adalah sebagai berikut: (a) Mensosialisasikan kembali model pembelajaran kooperatif tipe scripr pada setiap pertemuan, (b) Guru (peneliti) lebih meningkatkan pengawasan pada saat kegiatan diskusi berlangsung agar tidak ada siswa yang merasa terganggu selama proses diskusi, (c) Guru (peneliti) pengurangi kecepatan saat menjelaskan materi kepada siswa, agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, (d) Memberikan motivasi pada setiap siswa tentang pentingnya kerja sama dalam diskusi, (e) Guru (peneliti) memberikan penjelasan mengenai cara pembuatan kesimpulan dengan sistematis, (f) 2) Saat melakukan pembagian kelompok berpasangan siswa tidak melakukan perubahan tempat duduk dari posisi awal, (g) Siswa ditekankan kembali bahwa setiap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan diobservasi oleh guru yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian siswa.

Siklus II pembelajaran dilaksanakan sama dengan siklus sebelumnya yaitu dengan dua kali pertemuan. Pada siklus II baik guru maupun siswa mengalami perubahan yang positif. Suasana belajar pembelajaran di kelas sudah mulai baik, siswa sudah mulai mudah untuk diatur, antusiasme siswa lebih tinggi dibuktikan

dengan sudah banyak siswa yang aktif bertanya dan berebut untuk presentasi ke dapan. Sedangkan untuk guru sudah menunjukkan perbaikan dalam menyampikan materi sebagai hasil refleksi dari siklus I.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar pada siklus II adalah 26,64. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $22,5 \leq (\bar{X}) < 27,5$  yang berarti motivasi belajar siswa "tinggi". Dan dari analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95. Jumlah semuanilai dari 31 siswa adalah 2.506, dengan rata-rata 80,84, rata-rata persen 80,84%, jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa 16.13%, dan 26 siswa lainnya (83,87%) sudah mencapai KKM. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa yang diperoleh adalah jumlah siswa yang mencapai KKM dibagi dengan seluruh siswa yang hasilnya 83,87 dengan rata-rata persen 83,87%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala 5 berada pada rentangan 80-89 yaitu kategori "tinggi". Sedangkan Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata respon (tanggapan) siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2017/2018 adalah 37,06. Jika dilihat dari dari kriteria penggolongan tingkat respon/tanggapan siswa, berada diantara  $35 \leq \bar{X} < 45$ , yang berarti tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script pada kategori "positif".

Berikut ini merupakan tabel perbandingan dari siklus I – siklus II.

Tabel perbandingan dari siklus I – siklus II

No	Aspek Proses yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Motivasi Belajar	25,74	26,64
2	Hasil Belajar	70,58	80,84
3	Respon Siswa	34,81	37,06

Refleksi pada siklus II pada pertemuan pertama meliputi: a) Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membuat rangkuman dengan baik. b) Beberapa siswa masih terlihat bercanda saat kegiatan diskusi. Adapun upaya perbaikan yang sesuai dengan hasil refleksi untuk mengatasi kendala dan permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut. a) Guru (peneliti) terus memberikan bimbingan kepada siswa, agar seluruh siswa dapat membuat rangkuman dengan baik. b) Guru (peneliti) terus memberikan motivasi dan penjelasan kepada siswa pentingnya sebuah kerjasama dalam belajar. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari akhir siklus II dapat direfleksikan beberapa hal sebagai berikut. a) Meningkatkan kerjasama, motivasi dan interaksi siswa dalam belajar. b) Memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum jelas atau kurang dipahami. c) Secara umum proses pembelajaran siswa telah dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. d) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

a. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar. Berikut ini merupakan perbandingan motivasi belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	25,74	26,64	1,16

Adapun faktor penyebab meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah karena siswa mulai tertarik dan menyukai pelajaran sosiologi karena proses pembelajaran siswa menuntut adanya kerjasama dalam belajar. Selain itu juga didukung oleh adanya keinginan siswa untuk bersaing karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe script yang diterapkan, siswa dituntut untuk mampu menjelaskan materi kepada pasangannya, dan setiap siswa yang tidak mampu menjelaskan materi

dengan baik dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya ataupun guru maka akan diberikan hukuman sehingga siswa menjadi semangat belajar dan memahami materi maupun menjawab pertanyaan guru.

b. Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilakukan melalui memberikan tes kepada seluruh siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar. Berikut ini merupakan perbandingan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II yang peneliti dapatkan.

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	70,58	80,84	11,16

Penyebab meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu, pertama proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpusat pada siswa. Hal itu membuat siswa mudah mengingat serta memahami apa yang sedang dipelajari, serta mampu menemukan makna dari apa yang telah mereka pelajari. Kedua, dengan menggunakan etode belajar berpasangan membuat siswa merasa lebih mudah dalam belajar. Ketiga, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, mengeluarkan isi pikirannya melalui kegiatan diskusi berpasangan, sehingga setiap siswa lebih termotivasi untuk belajar agar mampu menjawab atau menjelaskan kepada teman/pasangan belajarnya. Keempat, motivasi yang tinggi karena dalam

prosesnya model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kondisi kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar.

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2002: 155) (dalam Wahyudi, 2015: 18) Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### c. Respon Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar. Berikut ini merupakan perbandingan respon siswa dari Siklus I ke Siklus II yang peneliti dapatkan

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	34,81	37,06	2,45

Peningkatan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script terjadi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script yaitu 1.079 dengan rata-rata 34,81. Sedangkan pada siklus II respon siswa mencapai 1.149 dengan rata-rata 37,06. Jumlah peningkatan respon siswa terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 76 dengan rata-rata 2,45.

Dengan demikian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, maka penelitian ini dihentikan. Oleh karena itu dengan adanya perbaikan nilai rata-rata pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe script pada mata pelajaran sosiologi di kelas X II 5 SMA Negeri 2 Banjar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar pada mata pelajaran sosiologi. Ini dapat dilihat dari hasil siklus I jumlah motivasi siswa mencapai 798 dengan rata-rata 25,74. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $22,5 \leq (\bar{X}) < 27,5$  yang berarti motivasi belajar siswa "tinggi". Pada siklus II jumlah motivasi siswa mencapai 826 dengan rata-rata 26,64. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara  $22,5 \leq (\bar{X}) < 27,5$  yang berarti motivasi belajar siswa "tinggi". Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II adalah 36 dengan rata-rata peningkatan 1,16%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan



hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar pada mata pelajaran sosiologi. Ini dapat dilihat dari hasil siklus I jumlah semua nilai yang didapat dari 31 siswa adalah 2.188 dengan rata-rata 70,58, rata-rata persen 67,74% dan ketuntasan belajar mencapai 67,74. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala 5 berada pada rentangan 65-79 yaitu kategori "sedang". Pada siklus II jumlah semua nilai yang didapat dari 31 siswa adalah 2.506, dengan rata-rata 80,84, rata-rata persen 80,84% dan ketuntasan belajar mencapai 83,87%. Jika dibandingkan dengan pedoman PAP Skala 5 berada pada rentangan 80-89 yaitu kategori "tinggi". Peningkatan yang didapat dari siklus I ke siklus II adalah 346 dengan rata-rata peningkatan mencapai 11,16%.

3. Respon / tanggapan siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siklus I adalah 1.079 dengan rata-rata 34,81%. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon/tanggapan siswa, berada diantara  $25 \leq \bar{X} < 35$ , yang berarti

tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada kategori "cukup positif". Pada siklus II respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* "positif". Ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket respon siswa mencapai 1.149 dengan rata-rata 37,06%. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon/tanggapan siswa, berada diantara  $35 \leq \bar{X} < 45$ , yang

berarti tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada kategori "positif". Peningkatan respon siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 76 dengan rata-rata 2,45.

4. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* di kelas X IIS 5 SMA Negeri 2 Banjar pada mata pelajaran Sosiologi semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dikatakan berhasil.

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada hasil penelitian, adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Saran kepada guru Sosiologi pada umumnya, agar dapat mengembangkan metode, model maupun strategis pembelajaran baru yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mempelajari Sosiologi sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti dan guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang sama, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mencermati kelebihan dan kekurangan yang ditemukan sehingga akan lebih menyempurnakan hasil penelitian berikutnya.
3. Kepada sekolah, agar menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran seperti LCD dan buku ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Budiningsih, C Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya. Usaha Nasional
- Purwanto, M Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*

*Proses Pendidikan*. Cetakan Ke-6.  
Jakarta. Kencana

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2013. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suryani, Nunuk dan Agung Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Ombak

Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. 2013. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prestasi Pustaka

Uno, B Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama

Depdiknas. 2008. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendikbud. 2017. *Model Pengembangan RPP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

#### Sumber Internet:

Handayani, rita. 2010. Tersedia Pada: <http://eprints.uny.ac.id/553/1/SKRIPSI-RITA.pdf>. (Diakses tanggal 05 Januari 2018).

Natalina, mariani dkk. 2012. Tersedia Pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=145936&val=2269>. (Diakses tanggal 05 Januari 2018).

Purwanto, dkk. 2015. *Teori dan Praktek*. Tersedia Pada: [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/17438/51/article.pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/17438/51/article.pdf). Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.3 No.2. ISSN : 2302-285X. (Diakses pada tanggal 22 Januari 2018).

Sari, Estetika Yuwana. 2012. Tersedia Pada: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/21193>. (Diakses pada tanggal 15 Januari 2018).

Shafa. 2014. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. Jurnal Dinamika Ilmu. Vol. 14. No 1. Tersedia Pada: [https://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/dinamika\\_ilmu/article/download/9/255](https://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/dinamika_ilmu/article/download/9/255) karakteristik kurikulum 2013 pdf. (Diakses pada tanggal 20 Maret 2018).

Suryani, R. 2012. Tersedia Pada: [http://repository.uin-suska.ac.id/2000/1/2012\\_201222.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/2000/1/2012_201222.pdf). (Diakses tanggal 06 Januari 2018).

Widodo, Lusi Widiyanti. 2013. Tersedia Pada: <https://jurnal.ugm.ac.id/jfi/article/download/24410/15902>. Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013. ISSN : 1410-2994. (Diakses pada tanggal 01-02-2018).

Widodo, Agus. 2012. Tersedia Pada: [https://eprints.uns.ac.id/31811/1/K8410005\\_pendahuluan.pdf](https://eprints.uns.ac.id/31811/1/K8410005_pendahuluan.pdf). (Diakses pada tanggal 01-02-2018).

Permendiknas. 2006. Tersedia pada:  
<http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2009/06/01.-SMA-MApdf>)

**Sumber Skripsi:**

Hermi, Made Dian. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sawan Semester Ganjil Tahun Pelajaran*

2015/2016. Undiksha. Singaraja-Bali. (Tidak Diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sejarah

Wahyudi, I Gusti Ngurah Riki. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Model Example Non-Example Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII-1 Di SMP Negeri 2 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Undiksha. Singaraja-Bali. (Tidak Diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sejarah.